

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN IMAN DAN KARAKTER ANAK

Carmelita Ladda¹, Maria Veronita Skau², Melkiur Olivianus Affi³, Regina Tesalonika
Banunaek⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

litalada8@gmail.com¹, mariaskaumaria@gmail.com², affimelkiur@gmail.com³,
reginabanunaek@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam konteks keluarga memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun iman dan membentuk karakter anak. Keluarga berfungsi sebagai wadah pendidikan pertama yang berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui keteladanan hidup, proses pengajaran, serta pembiasaan praktik iman dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sebagai sarana pembentukan iman dan karakter anak secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif terhadap berbagai sumber yang relevan, meliputi kajian teologis, pedagogis, dan psikologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAK dalam keluarga ditentukan oleh keterlibatan aktif orang tua sebagai pendidik iman, penerapan nilai kasih, disiplin, dan tanggung jawab, serta pembinaan spiritual melalui kegiatan doa dan pembacaan Alkitab secara konsisten. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga tidak hanya berperan dalam mentransmisikan pengetahuan iman, tetapi juga berfungsi sebagai proses berkelanjutan dalam membentuk karakter Kristiani. Oleh karena itu, PAK dalam keluarga menjadi sarana yang strategis dalam mempersiapkan anak agar memiliki kedewasaan iman dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci; Pendidikan Agama Kristen, Keluarga Kristen, Pembentukan Iman, Karakter Anak

ABSTRACT

Christian Religious Education (CRE) within the family context holds a crucial role in nurturing children's faith and shaping their character. The family functions as the primary educational environment that plays a significant role in instilling Christian values through life example, teaching processes, and the habitual practice of faith in daily life. This article aims to analyze the implementation of Christian Religious Education within the family as a means of holistically forming children's faith and character. The method employed is a literature review using a descriptive-qualitative approach based on relevant theological, pedagogical, and psychological sources. The findings indicate that the effectiveness of CRE implementation in the family is determined by the active involvement of parents as faith educators, the application of values such as love, discipline, and responsibility, and consistent spiritual formation through prayer and Bible reading. Christian Religious Education in the family not only serves as a means of transmitting faith knowledge but also functions as a continuous process of shaping Christian character. Therefore, family-based CRE becomes a strategic

means of preparing children to develop mature faith and character that reflect the values of Christ in their daily lives.

Keywords; *Christian Religious Education, Christian Family, Faith Formation, Child Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam proses pembentukan iman dan karakter anak. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, di mana nilai-nilai Kristiani ditanamkan sejak dini melalui keteladanan hidup, proses pengajaran, serta pembiasaan praktik iman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Kristen, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat sosialisasi awal, tetapi juga sebagai ruang pembentukan spiritual yang berkelanjutan bagi pertumbuhan iman anak.

Namun demikian, dinamika perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, arus informasi yang tidak terbatas, serta perubahan nilai sosial dan budaya menghadirkan tantangan serius bagi keluarga Kristen dalam menjalankan fungsi pendidikan iman secara konsisten dan terarah. Paparan media digital, individualisme, dan relativisme nilai berpotensi memengaruhi pola pikir serta perilaku anak, sehingga pembentukan iman dan karakter Kristiani menjadi semakin kompleks. Kondisi ini menuntut keterlibatan orang tua yang lebih sadar dan terstruktur dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa lemahnya pendidikan iman dalam keluarga berimplikasi pada krisis karakter dan rendahnya kedewasaan rohani anak. Dalam praktiknya, pendidikan iman kerap dipandang sebagai tanggung jawab gereja atau sekolah Kristen, sementara peran keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik iman utama cenderung terpinggirkan. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas peran keluarga menurut perspektif teologis dan pedagogis Kristen dengan realitas implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan keluarga Kristen masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sebagai upaya pembentukan iman dan karakter anak. Kajian ini menggunakan pendekatan akademik untuk menganalisis peran orang tua, bentuk-bentuk implementasi PAK dalam keluarga, serta dampaknya terhadap pertumbuhan iman dan karakter anak. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen serta kontribusi praktis bagi keluarga dan gereja dalam memperkuat pendidikan iman berbasis keluarga secara kontekstual dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

• Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pembelajaran iman yang berlandaskan pada Alkitab dan berpusat pada Kristus, dengan tujuan membentuk pribadi yang dewasa secara rohani dan berkarakter Kristiani. PAK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga pada transformasi hidup yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

- **Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Iman**

Keluarga dipahami sebagai lembaga pendidikan iman pertama dan utama bagi anak. Dalam perspektif biblikal, orang tua memiliki mandat ilahi untuk mengajarkan nilai-nilai iman kepada anak secara berkelanjutan (Ul. 6:4–9). Keluarga berfungsi sebagai gereja mini yang menjadi tempat pertama anak mengalami dan mempraktikkan iman Kristen.

- **Pembentukan Iman Anak**

Pembentukan iman anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, khususnya keluarga. Keteladanan orang tua, relasi yang hangat, serta konsistensi dalam praktik spiritual menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan iman anak.

- **Pembentukan Karakter Anak**

Karakter Kristiani mencakup nilai-nilai kasih, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Pendidikan iman yang diterapkan secara konsisten dalam keluarga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak, sehingga iman tidak hanya bersifat kognitif, tetapi terwujud dalam tindakan nyata.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari buku-buku teologi, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan dengan Pendidikan Agama Kristen, keluarga, iman, dan karakter anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menemukan konsep, pola, dan implikasi implementasi PAK dalam keluarga.

PEMBAHASAN

1. Konsep Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Secara konseptual, implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga merupakan proses aktualisasi nilai, ajaran, dan praktik iman Kristen dalam konteks relasi keluarga yang berlangsung secara sadar, terencana, dan berkesinambungan. Implementasi ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengajaran iman secara verbal, melainkan sebagai proses pendidikan holistik yang mencakup pembentukan sikap, nilai, dan karakter anak. (Jurnal & Kristen, 2024) menegaskan bahwa pendidikan iman Kristen sejatinya terjadi melalui integrasi antara refleksi iman dan praksis hidup sehari-hari, sehingga keluarga menjadi konteks utama terjadinya proses tersebut.

Dalam perspektif pedagogis Kristen, PAK dalam keluarga menekankan pendekatan *life-centered education*, di mana iman tidak diajarkan sebagai konsep abstrak, tetapi dihidupi dalam keseharian keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sidjabat, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan Kristen yang efektif harus menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Dengan demikian, implementasi PAK dalam keluarga tidak bersifat sporadis, melainkan menjadi bagian integral dari pola hidup keluarga Kristen.

2. Keluarga dan Peran Orang Tua sebagai Subjek Utama PAK

Dalam kerangka teoretis Pendidikan Agama Kristen, keluarga dipahami sebagai lembaga pendidikan iman pertama dan utama, sementara orang tua berperan sebagai subjek utama pendidikan iman anak. Perspektif biblika menegaskan mandat orang tua untuk mengajarkan iman secara berulang dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Ul. 6:4–9). (Berteologi et al., 2023) menekankan bahwa iman anak berkembang terutama melalui relasi yang bermakna dengan figur signifikan, khususnya orang tua.

Kajian-kajian pendidikan Kristen menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengajaran verbal semata. (Marsaulina, n.d.) menjelaskan bahwa pendidikan iman yang autentik terjadi ketika nilai iman diwujudkan dalam praktik hidup, bukan hanya dikomunikasikan secara kognitif. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam doa, pembacaan Alkitab, serta penerapan nilai kasih dan disiplin menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi PAK dalam keluarga.

3. Implementasi PAK dalam Proses Pembentukan Iman Anak

Pembentukan iman anak merupakan proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi antara anak dan lingkungannya. (Hal et al., 2025) menjelaskan bahwa iman berkembang melalui tahapan-tahapan yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman relasional, khususnya dalam keluarga. Implementasi PAK dalam keluarga berfungsi sebagai konteks utama yang menyediakan pengalaman iman yang bermakna bagi anak.

Melalui praktik spiritual seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan refleksi iman dalam peristiwa sehari-hari, anak dibimbing untuk mengenal iman Kristen secara personal dan kontekstual. Penelitian-penelitian dalam jurnal pendidikan Kristen menunjukkan bahwa konsistensi praktik iman dalam keluarga berkontribusi signifikan terhadap stabilitas iman anak dan sikap religius yang positif (Majesty et al., n.d.). Dengan demikian, PAK dalam keluarga tidak hanya memperkenalkan ajaran iman, tetapi juga membentuk cara pandang dan relasi anak dengan Tuhan.

4. Implementasi PAK dalam Pembentukan Karakter Anak

Selain pembentukan iman, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Karakter Kristiani mencakup nilai-nilai moral dan spiritual seperti kasih, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. (Lickona, 2001) menegaskan bahwa pembentukan karakter yang efektif terjadi ketika nilai moral diajarkan, diteladankan, dan dipraktikkan secara konsisten dalam lingkungan terdekat anak.

Dalam konteks PAK, iman dan karakter merupakan dua dimensi yang saling berkaitan. Pendidikan iman yang tidak menghasilkan perubahan karakter dinilai belum mencapai tujuan utamanya. Penelitian dalam bidang pendidikan Kristen menunjukkan bahwa keluarga yang secara konsisten menerapkan nilai iman dalam relasi sehari-hari mampu membentuk karakter anak yang lebih stabil dan berorientasi pada nilai-nilai Kristiani (Setiawan et al., 2020). Oleh karena itu, implementasi PAK dalam keluarga harus

dipahami sebagai proses pembentukan iman yang terwujud nyata dalam karakter dan perilaku anak.

5. Implikasi Teoretis dan Praktis Implementasi PAK dalam Keluarga

Berdasarkan analisis konseptual dan kajian literatur, implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga memiliki implikasi yang signifikan. Secara teoretis, kajian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan konteks utama pendidikan iman yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh gereja atau sekolah. Hal ini memperkaya diskursus akademik PAK dengan menegaskan kembali pentingnya pendekatan berbasis keluarga dalam pendidikan iman Kristen.

Secara praktis, implikasi kajian ini menekankan perlunya peningkatan kesadaran dan kompetensi orang tua sebagai pendidik iman. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen diharapkan berperan aktif dalam membekali keluarga melalui pembinaan dan pendampingan yang relevan dengan konteks zaman. Dengan demikian, implementasi PAK dalam keluarga dapat berlangsung secara kontekstual, berkelanjutan, dan efektif dalam membentuk iman serta karakter anak.

IMPLIKASI TEOLOGIS DAN PRAKTIS

Implikasi Teologis

Implikasi teologis dari kajian Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menunjukkan bahwa keluarga merupakan ruang teologis utama dalam pewarisan iman Kristen. Secara biblis, keluarga bukan hanya institusi sosial, tetapi bagian dari rencana keselamatan Allah (Baskoro, 2021) dalam membentuk umat-Nya lintas generasi (Ul. 6:4–9; Mzm. 78:5–7).

Pertama, kajian ini menegaskan bahwa orang tua memiliki mandat ilahi sebagai pendidik iman utama bagi anak-anak mereka. Pendidikan iman dalam keluarga bukan sekadar pelengkap pendidikan gereja atau sekolah, melainkan tanggung jawab teologis yang melekat pada panggilan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan (Teologi, 2025) yang menekankan bahwa iman bertumbuh dalam konteks relasi hidup sehari-hari, bukan hanya dalam ruang liturgis.

Kedua, implikasi teologis juga terlihat dalam pemahaman bahwa pembentukan karakter anak merupakan buah dari iman yang dihidupi, bukan sekadar diajarkan secara verbal. Iman Kristen bersifat inkarnasional iman harus terlihat dalam teladan hidup (Jurnal et al., 2025). Dengan demikian, keluarga menjadi tempat inkarnasi nilai-nilai Kerajaan Allah seperti kasih, pengampunan, disiplin, dan tanggung jawab.

Ketiga, dalam konteks era digital, teologi PAK keluarga menuntut sikap discernment (Massang et al., 2025). Teknologi bukan dipandang sebagai ancaman semata, tetapi sebagai sarana yang harus ditaklukkan di bawah otoritas Kristus (Manalu, 2021). Dengan demikian, keluarga Kristen dipanggil untuk mengembangkan spiritualitas digital yang bertanggung jawab, kritis, dan berpusat pada Kristus.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi kehidupan keluarga Kristen, gereja, dan dunia pendidikan.

Pertama, bagi keluarga Kristen, temuan ini menegaskan perlunya praktik pendidikan iman yang disengaja dan berkelanjutan. Pendidikan iman tidak cukup dilakukan secara sporadis, melainkan melalui kebiasaan rohani seperti doa keluarga, pembacaan Alkitab bersama, refleksi iman atas peristiwa sehari-hari, serta pendampingan anak dalam penggunaan media digital.

Kedua, bagi gereja, kajian ini mengimplikasikan perlunya reorientasi pelayanan pendidikan. Gereja tidak boleh menggantikan peran keluarga, tetapi harus berfungsi sebagai mitra yang memperlengkapi orang tua melalui seminar parenting Kristen, pembinaan keluarga, dan penyediaan materi PAK kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan *faith community based education* (No Title, 2019).

Ketiga, bagi lembaga pendidikan Kristen, implikasi praktisnya adalah perlunya integrasi PAK keluarga dalam kurikulum. Sekolah tidak berdiri sendiri, tetapi perlu membangun komunikasi yang sinergis dengan keluarga agar pendidikan iman anak bersifat holistik dan konsisten.

Keempat, dalam konteks era digital, implikasi praktisnya adalah perlunya literasi digital berbasis iman, di mana orang tua dan anak dilatih untuk menggunakan teknologi secara etis, kritis, dan bertanggung jawab. Pendampingan ini penting agar anak tidak menjadi korban arus informasi, tetapi mampu menilai dan memilih konten berdasarkan nilai-nilai Kristen.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga merupakan fondasi utama pembentukan iman dan karakter anak. Keluarga bukan hanya objek pelayanan gereja, tetapi subjek aktif dalam proses pendidikan iman Kristen.

Secara teologis, PAK keluarga berakar pada mandat Allah yang menempatkan orang tua sebagai pendidik iman utama, dengan tujuan membentuk generasi yang mengenal, mengasihi, dan hidup menurut kehendak Allah. Secara praktis, PAK keluarga menuntut keterlibatan aktif orang tua, dukungan gereja, serta sinergi dengan lembaga pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan iman anak tidak ditentukan oleh satu institusi semata, melainkan oleh kolaborasi yang berpusat pada keluarga sebagai locus utama pendidikan iman Kristen. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan PAK dalam keluarga merupakan kebutuhan mendesak dan strategis bagi keberlanjutan iman Kristen di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, P. K. (2021). *Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen Sebagai Pusat Pendidikan Menurut Ulangan 6 : 1-25*. 11(1), 1–18.
- Berteologi, U., Gia, S., Pranoto, M. M., & Waruwu, H. (2023). *Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja Teologi Kristen Menghadapi Tantangan Zaman*. 1(1), 75–91. <https://doi.org/10.37368/ja.v7i1.530>
- Hal, V. N. J., Aulia, I., Syari, Z., Wulandari, W., Utami, S., & Sopha, G. Z. (2025). *Agama Pada Masa Dewasa*. 2(3), 574–580.
- Jurnal, P., & Kristen, P. (2024). *PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN BERBASIS PENGALAMAN : MEMBANGUN IMAN MELALUI*. 5, 81–98. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Jurnal, P., Kristen, P., Iman, P., Pada, S., Tahun, U., Timotius, S., Ruru, A., & Topayung, S. L. (2025). *MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI-NILAI KRISTIANI*. 5(1), 33–51. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Lickona, T. (2001). *W i e c e ?* 1985.
- Majesty, G. T., Taufik, U., & Rohana, H. (n.d.). No Title.
- Manalu, N. (2021). *DI ERA POST MODERNITAS*.
- Marsaulina, R. (n.d.). No Title.
- Massang, O., Keguruan, F., Kristen, P., Agama, I., & Negeri, K. (2025). *PENDIDIKAN KRISTEN SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*. 3(2), 261–275.
- No Title. (2019). 1(July), 46–71.
- Setiawan, A. R., Saputri, W. E., & Ath-thullab, P. (2020). *Pembelajaran Literasi Saintifik untuk Pendidikan Dasar*. 14(2), 144–152.
- Sidjabat, B. S. (2025). *Kajian Teologis-Konseptual tentang Pandangan Dunia dan Signifikansinya bagi Guru Kristen*. 15(1), 193–210. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v15i1.386>
- Teologi, F. (2025). *Analisis Antara Konsep Ibadah Menurut J . L . Abineno Dan Realitas Ibadah Pemuda Gereja Masa Kini*.